

**KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA
PADA MATERI HIMPUNAN DENGAN
MENGUNAKAN *SCAFFOLDING* DI SMP NEGERI 1
TANJUNG RAJA**

SKRIPSI

Oleh

IKA INDRI PRIYANA

NIM: 06081181320005

Program Studi Pendidikan Matematika



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2018

**KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA PADA
MATERI HIMPUNAN DENGAN MENGGUNAKAN
SCAFFOLDING DI SMP NEGERI 1 TANJUNG RAJA**

SKRIPSI

Oleh

IKA INDRI PRIYANA

NIM: 06081181320005

Program Studi Pendidikan Matematika

Mengesahkan:

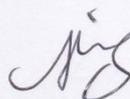
Pembimbing 1,



Dr. Budi Santoso, M.Si

NIP. 196607091991021001

Pembimbing 2,



Dr. Somakim, M.Pd

NIP. 196304061991031003

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Dr. Ismet, M.Si.

NIP 196807061994021001

Ketua Program Studi,



Cecil Hiltrimartin, M.Si., Ph.D.

NIP. 196403111988032001

**KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA PADA
MATERI HIMPUNAN DENGAN MENGGUNAKAN
SCAFFOLDING DI SMP NEGERI 1 TANJUNG RAJA**

SKRIPSI

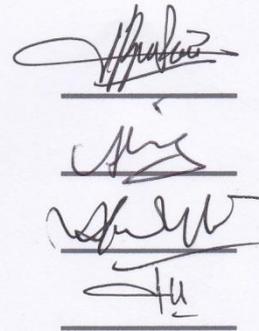
Oleh
IKA INDRI PRIYANA
NIM: 06081181320005

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 25 Mei 2018

TIM PENGUJI

- 1. Ketua : Dr. Budi Santoso, M.Si**
- 2. Sekretaris : Dr. Somakim, M.Pd**
- 3. Anggota : Dr. Yusuf Hartono**
- 4. Anggota : Dr. Ely Susanti, M.Pd**



Indralaya, Mei 2018
Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Cecil Hiltrimartin, M.Si., Ph.D.
NIP. 196403111988032001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Indri Priyana

NIM : 06081181320005

Program Studi : Pendidikan Matematika

menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul “Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Himpunan dengan Menggunakan *Scaffolding* Di SMP Negeri 1 Tanjung Raja” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Mei 2018

Yang membuat pernyataan,




Ika Indri Priyana

NIM. 06081181320005

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Himpunan dengan Menggunakan Scaffolding di SMP Negeri 1 Tanjung Raja” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapat bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Budi Santoso, M.Si dan Dr. Somakim, M.Pd sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Unsri, Dr. Ismet, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Cecil Hiltrimartin, M.Si., Ph.D., Ketua Program Studi Pendidikan Matematika yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Dr. Yusuf Hartono dan Dr. Ely Susanti, M.Pd anggota dosen penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Ilir dan Kepala Sekolah serta Guru SMP Negeri 1 Tanjung Raja, serta semua pihak yang bersangkutan, yang telah memberikan bantuan sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Matematika dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Indralaya, Mei 2018

Penulis,

Ika Indri Priyana

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tuaku: Bapak Supriyono dan ibu Kholijah

Terima kasih untuk kasih sayang yang tulus, motivasi, dan doa yang telah kalian berikan untuk anakmu ini.

Adikku tersayang: Dwi Indri Priyana

Terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan dengan penuh kasih sayang.

Dosen Pembimbing Akademik dan Skripsi:

Dr. Budi Santoso, M.Si. dan Dr. Somakim, M.Pd., terima kasih telah memberikan bimbingan selama perkuliahan dan pengerjaan tugas akhir Skripsi.

***Teman-teman seperjuangan Pendidikan Matematika angkatan 2013,
terima kasih untuk waktu dan kebersamaan kita selama ini.***

***Semua guru dan dosenku, terima kasih untuk memberikan ilmu dan
nasihat selama ini.***

***Rekan-rekan P4 Unsri 2016 di SMA Negeri 3 Tanjung Raja, terima kasih
untuk kebersamaan dan telah memberikan keceriaan dan warna dalam
hari-hariku.***

***Terima kasih juga untuk orang-orang yang telah hadir dan menjadi bagian
hidupku.***

Motto:

***“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggupannya...” (Qs. Al Baqarah:286)***

***“Jangan menyerah saat doa-doamu belum terjawab. Jika kamu
mampu bersabar, Allah mampu memberikan lebih dari apa yang
kamu minta”***

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
PRAKATA	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pemecahan Masalah Matematika	6
2.2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	7
2.3. Strategi Pembelajaran Matematika	8
2.4. Model Pembelajaran Konstruktivisme	10
2.5. <i>Scaffolding</i>	
2.5.1 Tujuan <i>Scaffolding</i>	11
2.5.2 Prinsip-Prinsip Konstruktivisme Sosial dengan Pendekatan <i>Scaffolding</i>	12
2.5.3 Langkah-Langkah <i>Scaffolding</i>	12
2.6. Materi Himpunan	13
2.7. Hubungan <i>Scaffolding</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah	16

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	20
3.2. Variabel Penelitian	20
3.3. Definisi Operasional Variabel	20
3.4. Subjek Penelitian	20
3.5. Waktu dan Tempat Penelitian	20
3.6. Prosedur Penelitian	
3.6.1 Tahap Persiapan	21
3.6.2 Tahap Pelaksanaan	21
3.6.3 Tahap Penyelesaian	22
3.7. Teknik Pengumpulan Data	22
3.8. Teknik Analisis Data	23

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	
4.1.1 Deskripsi Persiapan Penelitian	26
4.1.2 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	28
4.1.3 Deskripsi dan Analisis Data	
4.1.3.1 Deskripsi Data	36
4.1.3.2 Analisis	40
4.3. Pembahasan	41

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	51
5.2. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

52

LAMPIRAN

55

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Pemecahan Masalah.....	23
3.2 Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa.....	25
4.1 Komentar dan Saran Validator serta Keputusan Revisi	26
4.2 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran.....	28
4.3 Deskripsi Data Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa.....	37
4.4 Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa.....	40
4.5 Persentase Kemunculan Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Venn $A \cap B$	14
Gambar 4.1 Peneliti menerapkan <i>scaffolding</i> pada saat siswa mengerjakan LKPD.....	30
Gambar 4.2 Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok.....	32
Gambar 4.3 Siswa Mengerjakan LKPD 2.....	35
Gambar 4.4 Siswa Menuliskan Hasil Diskusi Kelompok.....	35
Gambar 4.5 Siswa Mengerjakan Soal Tes.....	36
Gambar 4.6 Jawaban Nomor 1 Siswa Berinisial NR.....	37
Gambar 4.7 Jawaban Nomor 2 Siswa Berinisial NR.....	38
Gambar 4.8 Jawaban Nomor 3 Siswa Berinisial FA.....	39
Gambar 4.9 Jawaban Nomor 1 Siswa dengan Kategori Kurang.....	43
Gambar 4.10 Jawaban Siswa Nomor 2 Kategori Kurang.....	43
Gambar 4.11 Jawaban Nomor 1 Siswa dengan kategori Cukup.....	44
Gambar 4.12 Siswa Melakukan Kesalahan Perhitungan.....	45
Gambar 4.13 Jawaban Nomor 3 Siswa dengan Kategori Cukup.....	45
Gambar 4.14 Jawaban Siswa Nomor 1 dengan kategori baik.....	46
Gambar 4.15 Jawaban Nomor 2 Siswa dengan kategori baik.....	47
Gambar 4.16 Jawaban Nomor 3 Siswa Kategori Baik.....	47
Gambar 4.17 Jawaban Tepat Nomor 3 Siswa dengan Kategori Baik.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Pengajuan Usul Judul Skripsi.....	55
2. Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	56
3. Surat Permohonan Bantuan untuk Pelaksanaan Penelitian dari FKIP Universitas Sriwijaya.....	58
4. Surat Izin Penelitian dari Depdikbud Ogan Ilir.....	59
5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	60
6. Surat Keterangan Selesai Validasi.....	61
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 1.....	62
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 2.....	72
9. Lembar Kerja Peserta Didik Pertemuan 1.....	81
10. Lembar Kerja Peserta Didik Pertemuan 2.....	84
11. Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah.....	88
12. Kartu Soal Kemampuan Pemecahan Masalah.....	91
13. Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah.....	95
14. Rubrik Penilaian.....	96
15. Jawaban Kelompok pada LKPD.....	101
16. Jawaban Soal Tes Siswa.....	115
17. Lembar Validasi.....	124
18. Daftar Rekapitulasi Nilai Siswa.....	130
19. Rekapitulasi Kemunculan Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah.....	131
20. Daftar Hadir Siswa.....	132
21. Kartu Bimbingan Skripsi.....	134

KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA PADA MATERI HIMPUNAN DENGAN MENGGUNAKAN SCAFFOLDING DI SMP NEGERI 1 TANJUNG RAJA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan *scaffolding*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VII 1 SMP Negeri 1 Tanjung Raja yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis yang terdiri dari 3 soal uraian. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan menggunakan *scaffolding* di kelas VII 1 SMP Negeri 1 Tanjung Raja adalah terkategori cukup dengan rincian sebagai berikut: persentase siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah dengan kategori sangat baik sebesar 0%, kemampuan pemecahan masalah dengan kategori baik sebesar 20,7%, kemampuan pemecahan masalah dengan kategori cukup sebesar 69%, dan kemampuan pemecahan masalah dengan kategori kurang sebesar 10,3%.

Kata kunci: *kemampuan pemecahan masalah, scaffolding*

STUDENTS PROBLEM SOLVING SKILL OF SET TOPIC USING *SCAFFOLDING* AT SMP NEGERI 1 TANJUNG RAJA

ABSTRACT

This research aimed to describe students problem solving skill in mathematics using *scaffolding*. This research is descriptive research with 32 students of VII.1 class at SMP Negeri 1 Tanjung Raja. The technique for collecting data was a test which include of three problems. According to the results of research, it obtained that representation of students problem solving skill in mathematics learning using *scaffolding* on VII.1 class at SMP Negeri 1 Tanjung Raja is enough with this detail: percentage of students who have problem solving skill with category excellent is 0%; 20,7% have problem solving skill with category good; 69% have problem solving skill with category medium; and 10,3% have problem solving skill with category bad.

Keywords: *problem solving skill, scaffolding*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan pemecahan masalah pada kurikulum 2013 merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mempelajari matematika. Peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya. Kurikulum 2013 mempunyai pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik merupakan subjeknya. Oleh karena itu pembelajaran yang dilakukan, peserta didik harus diberi kesempatan untuk mengonstruksi pengetahuan dalam proses pembelajaran agar mereka dapat menerapkan pengetahuan yang dimiliki. Untuk itu peserta didik perlu mendapatkan bantuan dan dorongan untuk memecahkan masalah.

Begitu juga tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran matematika oleh *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM). Menurut NCTM (2000), "*The standards mathematics address the processes of problem solving*" yang artinya adalah standar matematika merujuk ke proses pemecahan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa pemecahan masalah memiliki peran penting dan peserta didik dituntut untuk memecahkan masalah dalam matematika. NCTM (2000) menetapkan lima standar kemampuan matematis yang harus dimiliki siswa, yaitu kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), kemampuan komunikasi (*communication*), kemampuan koneksi (*connection*), kemampuan penalaran (*reasoning*), dan kemampuan representasi (*representasion*). Salah satu kemampuan matematis yang disebutkan oleh NCTM tersebut adalah kemampuan pemecahan masalah. Ini artinya bahwa kemampuan pemecahan masalah sangat penting dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Ruseffendi (1991:291) menyebutkan bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah sesuatu yang sangat bagi mereka yang akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kurikulum 2013, tugas ataupun tujuan dalam

pembelajaran matematika adalah untuk membangun kompetensi siswa mulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah dalam melaksanakan pemecahan masalah, penalaran, dan mengkomunikasikan gagasan. Kemampuan pemecahan masalah terlihat pada kompetensi dasar yang ada dalam Standar Isi pada Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013. Kompetensi dasar tersebut menyebutkan bahwa “siswa diharapkan dapat menunjukkan sikap logis, kritis, analitis, cermat dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah” (Kemendikbud, 2014: 26).

Salah satu kompetensi dasar Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada kurikulum 2013 adalah menyelesaikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan himpunan, himpunan bagian, himpunan semesta, himpunan kosong, komplemen himpunan dan operasi biner pada himpunan. Dalam hal ini peserta didik diharuskan untuk memiliki kemampuan pemecahan masalah untuk mempelajari materi himpunan. Dengan memiliki kemampuan pemecahan masalah ini diharapkan siswa akan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan saat belajar materi tentang himpunan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di SMP Negeri 1 Tanjung Raja didapatkan hasil bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa di sekolah tersebut masih rendah. Hal ini terlihat ketika mereka diberikan soal yang berhubungan dengan pemecahan masalah mereka akan mulai kesulitan untuk menyelesaikan soal tersebut. Karena kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa masih kurang maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan rendah. Oleh karena itu siswa perlu mendapatkan bantuan dalam belajar terutama ketika mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang berkaitan tentang pemecahan masalah.

Stephen Krulik dan Jesse A. Rudnick (2003:91), “*a problem is a situation, quantitative or otherwise that confronts an individual or groups of individuals, that requires resolution, and for which the individual sees no apparent path to obtaining the solution*”. Dari uraian definisi ini, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal penting mengenai suatu masalah, yaitu suatu masalah dalam situasi yang membutuhkan penyelesaian bagi individu atau kelompok dan cara

penyelesaiannya belum jelas. Begitu juga dengan seorang siswa yang sedang menyelesaikan suatu soal matematika, tentu mengalami masalah dalam proses penyelesaiannya.

Seperti dalam penelitian yang dilakukan Ariska (2016) diperoleh hasil bahwa Persentase siswa yang memiliki kemampuan menyelesaikan soal pemecahan masalah menggunakan pendekatan saintifik sangat baik adalah sebanyak 10,34%. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2014) didapatkan hasil bahwa kesulitan siswa untuk menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika termasuk dalam kategori tinggi dengan dengan rata-rata 75,69%. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk pemecahan masalah masih kurang. Penyebab kurangnya kemampuan pemecahan masalah siswa ini dikarenakan siswa belum terbiasa mengerjakan soal pemecahan masalah. Padahal kemampuan siswa dalam dunia pendidikan salah satunya adalah dapat dilihat dari kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah dapat meningkatkan berbagai kompetensi yang ada.

Kemampuan pemecahan masalah siswa akan menjadi lebih baik jika siswa mendapatkan bantuan dan bimbingan agar dapat mengkonstruksi pengetahuan yang dimilikinya. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam hal ini adalah pembelajaran dengan bantuan bertahap (*Scaffolding*). *Scaffolding* didasarkan pada teori Vygotsky. Menurut Vygotsky (Trianto, 2007: 76) bahwa pembelajaran terjadi apabila anak bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas tersebut berada dalam Zone of Proximal Development (ZPD) yaitu perkembangan sedikit di atas perkembangan seseorang saat ini. Vygotsky mengemukakan scaffolding merupakan pemberian sejumlah bantuan kepada peserta didik selama tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian mengurangi bantuan tersebut dan memberikan kesempatan untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar setelah ia dapat melakukannya (Santi, 2012). Bantuan tersebut dapat berupa petunjuk, dorongan, peringatan, menguraikan masalah ke dalam langkah-langkah pemecahan, memberikan contoh, dan tindakan-tindakan lain yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar mandiri.

Menurut Vygotsky, proses terbentuknya pengetahuan terjadi karena: (1) adanya fungsi dan pentingnya bahasa dalam komunikasi sosial. (2) *Zone of Proximal Development* (ZPD) (Sugiatno, 2009: 19). Pada konstruktivisme sosial, siswa mempelajari konsep dengan tujuan untuk membangun ide dengan cara saling berinteraksi diantara mereka (Selden:2007). Interaksi yang terjadi merupakan sesuatu yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena interaksi di kelas siswa diajarkan untuk terbiasa aktif dalam proses belajar pembelajaran yang terjadi. Guru hanya bertugas untuk membantu siswa untuk membangun dan mengembangkan pengetahuannya.

Berdasarkan hasil penelitian Septianai, Irwan, dan Meira (2014) didapatkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan Scaffolding lebih baik. Sutiarmo (2009) menyebutkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dalam PBL akan berhasil bila didukung oleh strategi Scaffolding.

Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian tentang “Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Himpunan dengan Menggunakan Scaffolding di SMP Negeri 1 Tanjung Raja”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang diambil adalah bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi himpunan dengan menggunakan *scaffolding* di SMP Negeri 1 Tanjung Raja?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi himpunan dengan menggunakan *scaffolding* di SMP Negeri 1 Tanjung Raja.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan *Scaffolding* untuk alternative yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran matematika

2. Bagi peneliti lain

Sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus N. C. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ariska, P. 2016. *Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematika dengan Menggunakan Pendekatan Sainifik di Kelas VIII SMP*. Skripsi. Indralaya: Universitas Sriwijaya.
- Budiningsih, C. A. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Djaali & Puji Muljono. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Gasong. 2007. Langkah-Langkah Pembelajaran Scaffolding. <http://fisika-bumi.blogspot.co.id/2011/04/metode-pembelajaran-scaffolding.html>. Diakses tanggal 5 Mei 2016.
- Herman Hudoyo. (2003). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang : UM Press.
- Kemendikbud, 2016. Lampiran Permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta : Kemendikbud.
- Kemendikbud, 2016. Lampiran Permendikbud nomor 64 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menegah. Jakarta : Kemendikbud.
- Krulik, Stephen, and Rudnick, Jesse A. 2003. *Reasoning and Problem Solving: A Handbook for Elementary School Teacher*. Philadelphia: Temple University.
- National Council of Teachers of Mathematics. (2000). Principles and Standards for School Mathematics. Reston: NCTM. https://www.nctm.org/uploadedFiles/Standards_and_Positions/PSSM_ExecutiveSummary.pdf. Diakses 25 Juni 2016

- Pamungkas, M. D. dan Masduki. 2013. *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kreativitas Belajar Matematika dengan Pemanfaatan Software Core Math Tools (CMT)*. Surakarta : FKIP UMS
- Polya, G. 1985. *How To Solve It, a new aspect of mathematical method*. New Jersey: Princeton University Press
- Rizki, M. 2014. *Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal Matematika Materi Geometri di Kelas IX SMP Patra Mandiri 2 Sungai Gerong*. Skripsi. Indralaya: Universitas Sriwijaya.
- Ruseffendi, E. T. 1991. *Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini*. Bandung: Tarsito.
- Ruseffendi, E. T. 2006. *Mengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya Dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.
- Selden J(n.d.). *Constructivism in Mathematics Education-What Does It Mean?* Retrieved 28-7-2007: from <http://www.mathforum.org/orlando/construct/selden.html>.
- Septiani, N., Irwan., Meira. 2014. *Pengaruh Penerapan Pendekatan Scaffolding terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMP Pertiwi 2 Padang*. Jurnal Pendidikan Matematika, 3 (3): 17 – 21.
- Sugiatno dan Rifaat. 2009. *Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa Calon Guru Melalui Perkuliahan Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Transactional Reading Strategy*. Program Penelitian Strategi Nasional. Pontianak : Universitas Tanjungpura
- Suherman, E., dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI
- Sutiarso. S. 2009. Scaffolding dalam Pembelajaran Matematika. Disajikan dalam Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 16 Mei 2009.

Triatno.2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*.
Jakarta: Prestasi Pustaka.